

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola kaderisasi kepemimpinan yang berbeda-beda pada tiap pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Al Mizan mengadopsi pola kaderisasi kepemimpinan manajemen terbuka. Dilihat dari kaderisasi yang diterapkan oleh pendiri Pondok Pesantren Modern Al Mizan Drs. KH. Anang Azharie Alie, M.Pd.I menyeluruh dan global terhadap tenaga pendidik, pengurus maupun Sumber Daya Manusia pada umumnya, baik melalui jalur pendelegasian, perekrutan tenaga ahli, pemberian beasiswa, serta peningkatan kualitas SDM. Dengan demikian bukan dari kalangan keluarga saja yang dapat menjadi pemimpin atau menduduki jabatan penting dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Modern Al Mizan, dengan catatan mumpuni di bidangnya. Sedangkan Pondok Pesantren Modern Darussalam mengadopsi pola kepemimpinan kombinasi dari sistem pewarisan dan disisipkan pula pola manajemen terbuka di sisi lain. Dilihat dari faktor keturunan K.A. Muslih, S.Pd.I (Pendiri Pondok Pesantren) mendominasi jabatan penting dalam struktur kepengurusan pesantren. Hal tersebut karena faktor keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia serta keadaan sarana prasarana yang belum memadai tidak mendukung untuk melakukan kaderisasi secara global. Namun seiring meningkatnya jumlah Sumber Daya

Manusia, kaderisasi mulai digalakkan ke ranah yang lebih luas terlihat dari bagian-bagian lain yang ada di Darussalam sudah dipegang oleh kader yang berasal dari hasil perekrutan dari Pondok Pesantren yang ada di Indonesia. Meski belum maksimal jumlah Sumber Daya Manusia yang ada, hal tersebut karena faktor lain yaitu finansial pesantren.

2. Proses kaderisasi pada Pondok Pesantren Modern Al Mizan digalakkan secara global pada seluruh pengurus dan Sumber Daya Manusia di lingkungan pesantren, melalui beberapa jalur di antaranya adalah penanaman nilai, kemudian perekrutan tenaga ahli, pemberian beasiswa, job description dan pendelegasian, pelatihan dan pengembangan keahlian dan keterampilan para Sumber Daya Manusia, serta staffing manajerial lengkap. Sedangkan proses pengkaderan pada Pondok Pesantren Modern Darussalam ditempuh melalui jalur pendidikan, dan penanaman nilai-nilai dalam uswah dan tauladan yang baik.
3. Faktor pendukung dari kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Pandeglang adalah kepemimpinan yang diterapkan Drs. KH. Anang Azharie Alie, M.Pd.I sebagai pemimpin maupun pemilik Pondok Pesantren Modern Al Mizan adalah rasionalistik-demokratif. Faktor pendukung lainnya yaitu keikhlasan kader memperjuangkan pondok kerana jika tidak ikhlas atau ambisi tidak akan bertahan, tenaga akademisi 90% dari pondok memiliki ide dan visi yang sama mereka mendidik untuk ibadah dan secara finansial kuat sehingga Pondok Pesantren Modern Al Mizan dapat

memberikan beasiswa pada kader untuk melanjutkan pendidikan. Faktor penghambatnya adalah para kader wanita yang sudah dididik sedemikian rupa ketika menikah dibawa suaminya dan meninggalkan pondok, sehingga pondok harus mencari dan mendidik ulang kader pengganti. Sedangkan Faktor pendukung dari kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Pandeglang adalah dengan kuantitas tenaga pendidik yang minim sehingga mudah untuk Kiai mengontrol proses penguatan kaderisasi pada masing-masing kader. Dan faktor penghambatnya adalah lemahnya finansial di pesantren sehingga sarana dan prasarana tidak mumpuni.

B. Saran

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al Mizan hendaknya membantu para kader wanita dalam mendapatkan jodoh. Artinya jika kader wanita menikah jodohnya siap untuk menetap di pondok dan memiliki visi misi yang sama yaitu mengembangkan pesantren untuk tetap terjaga eksistensinya. Sehingga pesantren tidak kehilangan kader-kadernya yang telah dididik sedemikian rupa.
2. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam hendaknya dapat lebih meningkatkan penguatan dalam sektor finansial sehingga itu akan menjadi penunjang proses kaderisasi di pesantren. Seperti memberikan beasiswa pada kader dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.